

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah mencoba menganalisis faktor-faktor indikator yang mempengaruhi *P/E ratio* pada pasar saham Indonesia (IHSG), khususnya di sektor pertambangan, properti dan keuangan. Tujuan peneliti adalah menciptakan tuntunan yang dapat diandalkan oleh investor dan sebagai bahan pendukung dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, yang berdasarkan *P/E ratio*. Kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan-temuan adalah bahwa hampir seluruh variabel yang peneliti gunakan mampu berperan sebagai indikator terhadap *P/E ratio* pada pasar saham Indonesia (IHSG). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh pada pasar ini dan kesimpulan ini didapatkan berdasarkan *pooled regression*. Variabel-variabel tersebut adalah: tingkat suku bunga (SBI), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), dan *debt to equity ratio* (DER). Variabel yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda pula pada *P/E ratio*, khususnya untuk sektor pertambangan dan properti: tingkat suku bunga (SBI), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) memberikan pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel ini meningkat, *P/E ratio* pada IHSG menurun. Sementara variabel-variabel yang berpengaruh positif dengan *P/E ratio* adalah *price to book value* (PBV). Untuk sektor keuangan di IHSG, variabel yang memberikan pengaruh negatif adalah tingkat suku bunga (SBI) & *earning per share* (EPS). Sementara variabel-variabel yang berpengaruh positif dengan *P/E ratio* adalah *price to book value* (PBV) dan *debt to equity ratio* (DER).

Bagian lain dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketiga sektor pada IHSG dan bagaimana keempat variabel mempengaruhi *P/E ratio*, serta mencoba mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan yang ada. Dalam meneliti sektor-sektor ini, peneliti melakukan analisis *pooled regression* pada keempat variabel tersebut. Sektor-sektor, di mana *debt to equity ratio* (DER) memberi pengaruh negative

pada *P/E ratio*, adalah sektor pertambangan dan sektor properti. Sementara pada sektor keuangan *debt to equity ratio* (DER) memberi pengaruh positif pada *P/E ratio*. Hal ini dikarenakan pada sektor keuangan yang umumnya didominasi oleh perbankan dana pihak ketiga dalam neraca masuk kedalam bagian liability. Sehingga semakin besar dana pihak ketiga (yang berakibat semakin besar pula *debt to equity ratio*) akan membuat semakin mudah pihak perbankan dalam menyalurkan kredit yang nantinya dapat membuat pendapatan bunga bank menjadi naik dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan *P/E ratio* nya. Hal berbeda terjadi pada sektor pertambangan dan properti yang secara rata-rata memiliki ratio *debt to equity ratio* (DER) yang rendah, kenaikan *debt to equity ratio* (DER) akan dianggap membuat tingkat solvabilitas perusahaan menjadi rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa resiko perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Adanya *financial risk* yang tinggi menyebabkan investor akan cenderung menghindari untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut terutama bagi investor yang bukan *risk taker*, akibatnya harga saham akan turun sehingga *P/E ratio* akan turun pula.

Penelitian terhadap pasar Indonesia (IHSG) ini terinspirasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis *P/E ratio*, namun hasil yang peneliti peroleh ada yang bertolak belakang dengan hasil penelitian mereka. Meskipun penelitian ini dilakukan dengan cara yang sama dengan yang digunakan pada penelitian-penelitian tersebut, dan oleh karena itu seharusnya memberikan hasil yang sama. Alasan akan perbedaan hasil ini bisa jadi dikarenakan adanya perbedaan karakter antar pasar.

Ringkasan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sektor keuangan
 - a. Secara parsial tingkat suku bunga (SBI), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap *P/E ratio*, Sementara variabel *price to book*

value (PBV), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *P/E ratio*.

- b. Secara simultan variabel tingkat suku bunga (SBI), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *P/E ratio*.
- c. Model regresi yang didapatkan adalah

2. Sektor pertambangan

- a. Secara parsial tingkat suku bunga (SBI), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *P/E ratio*, Sementara variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *P/E ratio*, meskipun uji-*t* nya tidak signifikan.
- b. Secara simultan variabel tingkat suku bunga (SBI), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *P/E ratio*
- c. Model regresi yang didapatkan adalah

3. Sektor properti

- a. Secara parsial tingkat suku bunga (SBI), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *P/E ratio*, Sementara variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *P/E ratio*.
- b. Secara simultan variabel tingkat suku bunga (SBI), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *P/E ratio*
- c. Model regresi yang didapatkan adalah

5.2. Saran

Implikasi dari penelitian ini adalah terdapat beberapa saran yang diberikan kepada beberapa pihak, yaitu;

1. Kepada investor hendaknya memperhatikan juga faktor tingkat suku bunga, *earning per share*, dan *price to book value* dalam memprediksikan *P/E ratio* sebagai dasar pertimbangan investasi di bursa saham, khususnya untuk sektor keuangan, properti dan pertambangan.
2. Kepada emitten diharapkan dapat memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi *P/E ratio*, hal ini untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor mengingat investor banyak yang menggunakan analisis pendekatan *P/E ratio* sebelum berinvestasi di bursa saham.
3. Kepada regulator hendaknya mempertimbangkan kebijakan kenaikan tingkat suku bunga secara matang mengingat variabel tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan kepada *P/E ratio*.

Selanjutnya peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian dalam bidang ini dan mencoba untuk memperkuat argument dan signifikansi. Juga menarik apabila memperdalam penelitian dan menambahkan lebih banyak variabel, mengingat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi *P/E ratio* baik itu faktor makro maupun faktor mikro. Hal menarik lainnya yang dapat dilakukan adalah memperdalam penelitian guna memberikan penjelasan yang mungkin terlewatkan oleh penulis. Hal yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengaplikasikan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini namun pada pasar berbeda yang mana hal ini belum dilakukan, agar dapat membandingkan perbedaan dan persamaan yang akan tercipta.